

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini, suatu perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari ketika suatu sektor mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi dalam bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Nurkhalifa *et al.*, 2021).

Adanya perkembangan di era globalisasi yaitu ditandai dengan meluasnya penggunaan teknologi digital sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi. Peningkatan teknologi dan informasi menciptakan era digital di semua aspek ekonomi, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan. Perbankan elektronik yang dikembangkan pada era digital dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri. Transformasi digital yang harus dilakukan oleh perbankan bukan hanya menyediakan layanan berbasis online serta mobile banking. Namun, perbankan

perlu lebih berinovasi dalam melibatkan teknologi digital dengan interaksi nasabah (Mutiasari, 2020). Bank BUMN merupakan salah satu bank yang kini melibatkan digital dalam menjalankan bisnisnya. Dalam menyikapi era ini, Bank BUMN merespon perkembangan dengan segala kehati-hatian yaitu dengan memperhitungkan resiko yang ada. Transformasi yang dilakukan adalah dengan mendigitalisasi segala proses bisnis guna hasil yang lebih efisien agar nantinya nasabah yang dilayani menjadi lebih banyak dengan biaya yang dikeluarkan semurah mungkin (Dewi & Octrina, 2022).

Bank BUMN semakin ketat dan bersaing dengan bank lainnya dalam mengembangkan digital inovasi untuk layanan nasabah untuk mengimbangi kebutuhan pelanggan yang berubah-ubah terus dilakukan, termasuk mengintegrasikan beragam teknologi guna memberikan layanan dan berkomunikasi dengan nasabah. Perubahan pola transaksi nasabah turut mempercepat transformasi digital pada industri keuangan dan perbankan. Fenomena ini diprediksi semakin menguat seiring perkembangan teknologi yang masif (Kompas, 2023). Merespons hal tersebut, Bank BUMN mempersiapkan sejumlah strategi digitalisasi dengan tiga fokus utama untuk 3-4 tahun mendatang. Fokus dengan membangun resiliensi pada sistem dengan memperkuat pusat data, stabilitas dan skalabilitas infrastruktur komputasi awan, serta meningkatkan kecepatan dan ketahanan penggunaan aplikasi. Mengoptimalkan penerapan open banking dengan menyederhanakan, memudahkan desain, dan pengembangan layanan. Selain dari adanya perkembangan digital inovasi fenomena yang krusial dalam perbankan yaitu kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio-rasio analisis

laporan keuangan. Fenomena lainnya yang terjadi saat ini yaitu bahwa adanya digital inovasi memiliki keunggulan dan kerugian, salah satu kerugiannya yang terjadi yaitu internet banking juga memiliki resiko yang bisa merugikan nasabah maupun pihak bank contohnya seperti kasus yang terjadi pada seorang nasabah kasus tersebut dinamakan wabsite pashing dimana pelaku tersebut melakukan kejahatannya melalui email yang dikirim kepada nasabah, sekilas email tersebut sangat mirip dengan email asli dari pihak bank, didalam email tersebut nasabah diperintahkan untuk mengupdate data pribadi nasabah.

Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang akan ditetapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah di capai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat di ketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak-pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya (Nurkhalifa *et al.*, 2021).

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti (Nurkhalifa *et al.*, 2021). Berdasarkan laporan keuangan yang disusun perusahaan tersebut maka dapat diketahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajibannya atau tidak, dapat memperoleh laba atau tidak dan juga mengetahui aktivitas di dalam perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan salah satu teknik analisis yaitu teknik analisis rasio. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, dimana rasio keuangan merupakan analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dimasa lalu dan membantu menunjukkan risiko dan peluang yang akan diperoleh dimasa depan (Nasution *et al.*, 2021).

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan income, mengelola asset yang dimiliki dan menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut (Nasution *et al.*, 2021).

Digital banking menciptakan model bisnis yang efektif dan efisien, yang diharapkan dapat meningkatkan terobosan perbankan dan menjangkau semua lapisan masyarakat, pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan eksistensi bisnis yang semakin kompetitif di bidang jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021). Salah satu terobosan produk digital banking saat ini yaitu mobile banking. Mobile banking khususnya di wilayah Indonesia berkembang lebih cepat dan lebih efisien apabila nasabah melakukan transaksi langsung ke bank maupun ke mesin ATM. Memanfaatkan smartphone dengan konektivitas internet, kemampuan mobile banking memungkinkan pengguna untuk memeriksa rekening, mengirim uang, membayar tagihan, berbelanja, dan berinvestasi. Pelanggan mendapatkan akses ke semua layanan keuangan melalui mobile banking sepanjang waktu (Widyandri & Laila, 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Dewi & Octrina, 2022) bahwa digital inovasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN. Hal tersebut dikarenakan perkembangan digital pada perbankan dilakukan secara bertahap dan mahal, sehingga membutuhkan biaya yang tinggi untuk realisasinya.

Efisiensi Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap peningkatan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Nurkhalifa *et al.*, 2021). Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional dengan beban operasional, karena semakin rendah tingkat rasio berarti semakin baik kinerja suatu manajemen perbankan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah biaya operasional maka akan semakin efisien (Kasmir, 2019). Semakin efisien maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan (ROA). Biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Thaibah & Faisal, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Nurkhalifa *et al.*, 2021) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan hasil penelitian (Arkaizstammam, 2020) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan

dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka akan semakin baik pula kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi (Rasyid & Kurniawati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Smarika & Sangeetha, 2021) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid & Kurniawati, 2021) bahwa CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang masih banyak ditemukan perbedaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Digital Inovasi, BOPO Dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Bank BUMN Periode 2015-2022)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bank BUMN semakin ketat sehingga adanya persaingan untuk mengembangkan digital inovasi dengan bank lainnya yang saat ini semakin banyak yang mengembangkan digital inovasi untuk bidang perbankan.
2. Digital inovasi memiliki banyak keunggulan bahkan kerugian salah satunya yaitu banyak kejahatan yang mengatasnamakan Bank terkait agar nasabah mengupdate data nasabah.
3. Kelemahan dan kelebihan dari kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan melihat dari kecukupan modal dan BOPO.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang diteliti hanya meliputi informasi digital inovasi, kecukupan modal dan BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah pada bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah serta latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalah yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh pengaruh digital inovasi terhadap kinerja keuangan bank BUMN periode 2015-2022 ?
2. Seberapa besar pengaruh pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank BUMN periode 2015-2022 ?
3. Seberapa besar pengaruh pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan bank BUMN periode 2015-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah bahwa tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh digital inovasi terhadap kinerja keuangan bank BUMN periode 2015-2022.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan bank BUMN periode 2015-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank BUMN periode 2015-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung mengenai digital inovasi perbankan, BOPO, dan kecukupan modal yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan finansial.

3. Bagi investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan informasi tambahan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dalam masalah penelitian ini.